# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada sebuah organisasi yang dinamakan Yayasan Amal Saleh (YAS). Organisasi ini beralamat di Jalan Perkutut No. Blok A/6, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat. Dari lokasi penelitian ini menjadi alasan tersendiri bagi penulis dikarenakan lokasi ini adalah tempat atau sekre dari organisasi Yayasan Amal Saleh itu sendiri. Di lokasi inilah anggota Yayasan Amal Saleh melakukan kegiatan keagamaan ataupun kegiatan diskusi keagamaan lainnya.

## B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dadang Kahmad (2000: 97) yang dikutip dari Taylor mengatakan bahwa penggunaan metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang dapat diharapkan akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan tingkah laku manusia itu sendiri. Apalagi objek penelitiannya merupakan suatu komunitas keagamaan yang mempunyai keunikkan tersendiri.

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma ilmiah. Maksudnya ialah penelitian yang mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi

UIN IMAM BONJOL PADANG

dalam suatu konteks sosio kultural yang saling terkait satu sama lain. Karena itu setiap fenomena harus diungkap secara holistik (Sayuthi Ali, 2002:59).

Penggunaan metode kualitatif ini dikarenakan permasalahan yang diteliti masih belum jelas. Artinya permasalahan dari kelembagaan agama Yayasan Amal saleh ini, Air Tawar Barat, Kota Padang ini dapat dikatakan belum jelas permasalahan yang yang sebenarnya terjadi di dalam lembaga tersebut. Oleh karena itu untuk memastikan bagaimana permasalahan sebenarnya, hanya sesuai diteliti dengan metode kualitatif.

## C. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam sebuah penelitian adalah data yang sesuai dan dianggap perlu untuk dapat memecahkan masalah yang dirumuskan. Oleh karena itu, untuk merinci jenis data seorang peneliti harus melihat topik apa serta masalah apa yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian tersebut. (Dadang Kahmad, 2000:85). Pada kali ini penulis meneliti sebuah lembaga keagamaan, maka jenis data lembaga keagamaan itu dapat berupa fungsi lembaga tersebut, siapa pemimpinnya bagaimana mekanisme kegiatan yang dilakukan dan lain sebagainya. Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut dapat digunakan jenis data *primer* dan data *sekunder*. Jenis data *primer* ialah data yang langsung diperoleh dari kelompok agama tersebut, pada kali ini yang menjadi sumber data primer ialah dewan pembina Yayasan Amal Saleh, Ketua Umum Yayasan Amal Saleh, ketua bidang Yayasan Amal Saleh sedangkan jenis data *sekunder* adalah komentar orang lain atau data yang dihimpun dari hasil penelitian orang lain

UIN IMAM BONJOL PADANG

## D. Sumber Data

Sumber data ialah menyangkut ditempat mana dan dari siapa peneliti memperoleh data dalam suatu penelitian. Secara umum sumber informasi atau sumber data dalam penelitian agama dapat dibagi dua yaitu data lapangan dan dokumenter.

Data lapangan ialah data yang didapatkan dari anggota organisasi tersebut dengan segala aktivitas yang dilakukan. Sumber data tersebut dapat terdiri dari kata-kata maupun tindakan dari santri Yayasan Amal saleh. Pada sumber data lapangan ini peneliti tujukan kepada ketua umum organisasi tersebut dan tidak menutup kemungkinan juga kepada anggota lain yang cukup berperan penting terhadap aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan.

Sedangkan data dokumenter merupakan sumber data yang sengaja ditulis sebagai suatu dokumen yang diabadikan. Sumber data tersebut dapat berupa buku, dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan segala aktivitas yang dilakukan oleh anggotaYayasan Amal Saleh (Dadang Kahmad, 2000:84).

UIN IMAM BONJOL PADANG

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukkan ditempat subjek melakukan kegiatan keagamaannya. Teknik pengumpulan data perlu mendapatkan perhatian khusus. Sudarwan Danim (2002:151) mengatakan bahwa permasalahannya ialah bagaimana peneliti bersikap dan bertindak dalam upaya mendapatkan kemudahan pada saat mengumpulkan data, baik

melalui teknik observasi, wawancara, atau analisis dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian terutama pada penelitian kualitatif bukanlah hal yang mudah. Ini disebabkan pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.

1. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti ikut serta mengamati aktivitas yang diobservasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan kegiatan atau program dari Yayasan Amal Saleh. Observasi merupakan alat pengumpulan tahap awal dari penelitian ini. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematik gejala yang diselidiki. Dengan observasi ini penulis mendapatkan [illegible] tentang ke[illegible]an yang dilakukan oleh santri Yayasan Amal saleh.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam teknik observasi ini, penulis turun ke lapangan untuk melihat secara langsung kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh santri Yayasan Amal Saleh. Kemudian penulis juga ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Maleong Lexy J, 2010:186).

Selama berhubungan dengan subjek peneliti harus mengupayakan agar tidak tampil terlalu resmi agar subjek merasa senang, setara, berempati dan menaruh kepercayaan terhadapnya. Jika kondisi ini dapat tercipta, diyakini bahwa subjek akan bersedia berbicara sesuai dengan apa yang seharusnya ia bicarakan. Sesekali peneliti dapat berada di luar subjek, misalnya, ketika dia memposisikan diri sebagai pribadi untuk berbagi pengalaman. Namun demikian, berbagi pengalaman itu tidak lebih sebagai upaya memancing gagasan secara mendalam, bukan untuk menonjolkan diri, apalagi menyubordinasi subjek penelitian (Sudarwan Danim, 2002:152). Wawancara dengan informan bertujuan untuk mengungkap lebih dalam lagi tentang isu yang akan peneliti angkat.

## A. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (Description) dan penyusunan transkrip interview serta materi lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan (Sudarwan Danim, 2002:210).

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau ketegori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan

UIN IMAM BONJOL PADANG

antara berbagai konsep. Menurut Dadang Kahmad (2000:102-103) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Agama*, analisis data ini dapat dilakukan dengan tiga cara, seperti berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.

2. Display data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang terkumpul dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara mengklasifikasikan atau mengelompokkan data, sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, kemudian melalui reduksi data tersebut disimpulkan,

UIN IMAM BONJOL PADANG

sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan itu diperoleh secara lebih mendalam (grounded), maka perlu dicari data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan nanti.

UIN IMAM BONJOL
PADANG